

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi *ORIF* (*Open Reduction and Internal Fixation*) adalah prosedur pembedahan yang dilakukan untuk memperbaiki tulang yang patah dengan cara membuka area yang mengalami fraktur (*open reduction*), kemudian menstabilkannya menggunakan alat bantu internal seperti sekrup, pelat, atau batang logam (*internal fixation*) agar tulang dapat menyatu kembali secara anatomis dan optimal. Nyeri pascaoperasi merupakan kondisi umum yang dialami oleh pasien setelah menjalani tindakan bedah, termasuk pada pasien yang menjalani prosedur *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*. Rasa nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat menghambat proses pemulihan, mengganggu kenyamanan, dan menurunkan kualitas hidup pasien pascaoperasi (Khairunnisa et al., 2024). Selain berdampak pada kondisi fisik, nyeri juga dapat memengaruhi aspek psikologis seperti kecemasan, stres, bahkan gangguan tidur (Fariman et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan nyeri secara efektif dan menyeluruh sangat penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien.

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2022, jumlah kasus fraktur secara global mencapai sekitar 440 juta orang. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi fraktur berada pada angka 5,8%, meningkat dari 5,5% yang tercatat pada tahun 2018. Penyebab utama fraktur didominasi oleh kecelakaan lalu lintas yang menyumbang 66,2% kasus, sementara insiden akibat jatuh berada di posisi kedua dengan 38,1%. Sebagian besar penderita fraktur adalah laki-laki, yang mencakup 74,5% dari keseluruhan kasus. Faktor penyebab fraktur meliputi kecelakaan kendaraan, cedera akibat aktivitas olahraga, kebakaran, dan bencana alam (Kemenkes RI, 2023). Penanganan pasien dengan fraktur dapat dilakukan melalui beberapa metode. Langkah awal dalam penatalaksanaan fraktur adalah dengan melakukan reduksi dan imobilisasi. Salah satu metode reduksi dan imobilisasi yang dilakukan melalui tindakan operasi adalah pemasangan alat berupa sekrup dan pelat logam atau yang biasa dikenal dengan *pen*, dalam prosedur yang disebut *Open Reduction and Internal Fixation (ORIF)*.

Ada beberapa penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien fraktur. Menurut (Mustaqim & Rizal, 2021) penatalaksanaan pertama pada fraktur berupa tindakan reduksi dan imobilisasi. Tindakan reduksi pada pembedahan disebut dengan reduksi terbuka yang dilakukan pada lebih dari 60% kasus fraktur, sedangkan tindakan reduksi tertutup hanya dilakukan pada simple fraktur. Imobilisasi pada penatalaksanaan fraktur merupakan tindakan untuk mempertahankan proses reduksi sampai terjadi penyembuhan. Pemasangan screw dan plate atau dikenal dengan pin merupakan salah satu bentuk reduksi dan imobilisasi yang dilakukan dengan prosedur pembedahan dikenal dengan *Open Reduction and Internal Fixation (ORIF)*.

Pasien pascaoperasi *ORIF (Open Reduction Internal Fixation)* umumnya mengalami nyeri sedang hingga berat yang dapat mengganggu kenyamanan dan memperlambat proses pemulihan. Nyeri tersebut tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan emosional pasien, seperti kecemasan, stres, bahkan gangguan tidur. Dalam praktik klinis di ruang rawat inap seperti Ruang Pergiwa RSUD Bagas Waras Klaten, penanganan nyeri masih banyak bergantung pada penggunaan obat-obatan farmakologis. Namun, pendekatan ini belum sepenuhnya mampu mengatasi keluhan ketidaknyamanan pasien secara menyeluruh, terutama dari sisi spiritual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kenyamanan holistik pasien dan pendekatan pengelolaan nyeri yang selama ini digunakan.

Kondisi ini menjadi masalah nyata dalam pelayanan keperawatan pascaoperasi. Harapan akan penyembuhan yang cepat, nyaman, dan menyeluruh tidak selalu selaras dengan kenyataan di lapangan. Terapi farmakologis memang terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, namun efek samping seperti mual, konstipasi, kantuk berlebih, bahkan risiko ketergantungan tetap menjadi tantangan (Pratiwi et al., 2024). Hal ini mendorong tenaga kesehatan untuk mencari pendekatan non-farmakologis yang lebih aman, efektif, dan holistic sebagai alternatif atau pelengkap terapi nyeri.

Salah satu bentuk pendekatan spiritual yang potensial adalah terapi murotal Al-Qur'an, yakni memperdengarkan bacaan ayat-ayat suci dengan lantunan yang tartil dan merdu, yang terbukti memberikan efek menenangkan secara psikologis dan spiritual. Fenomena meningkatnya kebutuhan pasien akan pendekatan keperawatan yang lebih humanis dan spiritual selaras dengan banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa terapi murotal mampu menurunkan tingkat kecemasan, memperbaiki kualitas tidur, serta menurunkan persepsi nyeri (Sari & Rahma, 2023). Jika kebutuhan ini tidak

ditangani dengan pendekatan yang tepat, pasien dapat mengalami perpanjangan masa rawat, ketergantungan obat, bahkan penurunan kepatuhan terhadap pengobatan. Kondisi ini berisiko meningkatkan beban biaya kesehatan dan memperberat beban emosional pasien dan keluarganya. Oleh karena itu, pengabaian terhadap aspek kenyamanan secara menyeluruh (baik fisik maupun spiritual) dapat berdampak negatif terhadap proses pemulihan pasien.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan alternatif yang lebih holistik dan minim efek samping. Salah satunya adalah implementasi terapi murotal Al-Qur'an sebagai terapi non-farmakologis yang dapat mendukung penurunan nyeri sekaligus meningkatkan kenyamanan psikologis dan spiritual pasien. Terapi ini tidak hanya mudah diterapkan, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai budaya dan religius masyarakat Indonesia, khususnya pasien Muslim.

Murotal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk terapi non-farmakologis yang digunakan dalam dunia medis untuk membantu proses penyembuhan pasien, khususnya dalam mengurangi nyeri. Murotal dilakukan dengan cara memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara berulang dan teratur melalui media audio. Terapi ini dapat dilakukan dengan durasi bervariasi, namun dalam praktiknya biasanya berlangsung selama 15–30 menit per sesi, tergantung pada kebutuhan dan kondisi pasien. Murotal dapat dilakukan dalam posisi rileks seperti duduk atau berbaring, dan disarankan menggunakan earphone atau speaker dengan volume yang nyaman agar efek relaksasi maksimal dapat dicapai.

Secara fisiologis, murotal Al-Qur'an dapat memengaruhi sistem saraf pusat melalui gelombang suara yang merangsang produksi hormon endorfin, yaitu hormon yang berperan dalam mengurangi persepsi nyeri dan memberikan efek tenang pada tubuh. Pada pasien post-operasi *ORIF (Open Reduction and Internal Fixation)*, yang umumnya mengalami nyeri pasca bedah, murotal membantu mengalihkan fokus pasien dari rasa sakit dan memberikan distraksi positif. Selain itu, gelombang suara murotal juga dipercaya dapat menurunkan aktivitas simpatis sehingga menurunkan tekanan darah, denyut jantung, dan pernapasan yang berlebihan akibat nyeri, sehingga meningkatkan kenyamanan pasien secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi murotal dalam memenuhi kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien post-op ORIF di ruang Pergiwa RSUD Bagas Waras Klaten. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi dalam memperkaya intervensi keperawatan berbasis spiritual serta menjadi referensi bagi rumah sakit dalam mengembangkan pendekatan pelayanan yang lebih holistik. Selain itu, perawat sebagai garda terdepan pelayanan keperawatan memiliki peran strategis dalam menginisiasi dan menerapkan terapi murotal, serta memastikan kebutuhan pasien terpenuhi tidak hanya dari aspek fisik, tetapi juga psikologis dan spiritual.

Salah satu intervensi non-farmakologis yang dipilih dalam penelitian ini adalah terapi murotal dengan bacaan Surah Ar-Rahman. Pemilihan terapi murotal didasarkan pada bukti bahwa terapi audio Al-Qur'an dapat memberikan efek menenangkan, menurunkan tingkat kecemasan, dan membantu mengurangi persepsi nyeri melalui mekanisme psikoneuroimunologis. Surah Ar-Rahman secara khusus dipilih karena dikenal sebagai surah yang menenangkan, dengan pengulangan ayat "Fabi ayyi aalaaa'i rabbikumaa tukadzdzibaan" yang memiliki ritme dan nada khas yang diyakini mampu meningkatkan ketenangan batin dan fokus spiritual pasien. Surah ini juga memiliki irama yang indah dan ritmis, sehingga cocok digunakan sebagai media terapi audio. Penulis memilih surah Ar-Rahman karena diyakini mampu memberikan efek ketenangan yang lebih mendalam dan meningkatkan spiritualitas pasien pasca operasi, sehingga diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan, khususnya dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien post ORIF. Berdasarkan data diatas peneliti meneliti tentang impementasi pemberian terapi murotal Al-Qur'an dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *Post Op Orif* di ruang pergiwa RSUD Bagas Waras Klaten.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, pada bulan Januari hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 98 pasien menjalani operasi ORIF, sedangkan pada bulan Januari hingga Februari 2025 terdapat 19 pasien yang menjalani prosedur serupa. Permasalahan utama yang ditemukan di Ruang Pergiwa RSUD Bagas Waras Klaten adalah nyeri akut pasca operasi. Penatalaksanaan nyeri yang diberikan kepada pasien selama ini berupa terapi farmakologis, khususnya melalui tindakan intravena. Namun, intervensi farmakologis saja seringkali belum cukup optimal dalam mengatasi persepsi nyeri yang dialami pasien, sehingga diperlukan pendekatan tambahan non-farmakologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pentingnya pengelolaan nyeri secara holistik pada pasien pascaoperasi ORIF, serta perlunya pendekatan non-farmakologis yang mendukung aspek fisik, psikologis, dan spiritual pasien, maka fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana praktik pemberian terapi murotal Al-Qur'an diterapkan dalam konteks pelayanan keperawatan. Terapi murotal dipandang sebagai salah satu metode yang potensial dalam membantu menurunkan tingkat nyeri dan meningkatkan rasa nyaman pasien melalui efek menenangkan yang ditimbulkan dari lantunan ayat-ayat suci. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi pemberian terapi murotal Al-Qur'an dalam penanganan nyeri pada pasien post operasi ORIF di ruang Pergiwa RSUD Bagas Waras Klaten?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberian terapi murotal Al-Qur'an dalam penanganan nyeri dan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien post operasi ORIF yang dirawat di ruang Pergiwa RSUD Bagas Waras Klaten.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi penerapan pengkajian nyeri sebelum dilakukan terapi murotal dan sesudah dilakukan terapi murotal, mulai dari pengkajian sampai evaluasi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya terkait dengan penggunaan terapi murotal sebagai terapi non-farmakologis untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien *post op ORIF*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai terapi murotal sebagai alternatif dalam manajemen nyeri *pasca operasi* di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Bagi pasien, pemberian terapi murotal Al-Quran dapat membantu mengurangi rasa nyeri, menurunkan tingkat kecemasan, serta meningkatkan rasa nyaman selama proses pemulihan. Dengan demikian, pasien dapat mengalami proses pemulihan yang lebih cepat dan nyaman, serta mengurangi ketergantungan pada obat-obatan penghilang rasa sakit yang memiliki potensi efek samping.

b. Bagi Perawat

Studi ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi perawat dalam merancang dan melaksanakan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan penggunaan terapi murotal Al-Quran dalam pengelolaan nyeri. Terutama bagi perawat yang bertugas di ruang perawatan pascaoperasi, penerapan terapi murotal Al-Quran dapat menjadi keterampilan tambahan dalam meningkatkan kualitas perawatan.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kualitas perawatan pasien *post op ORIF* di RSUD Bagas Waras Klaten. Implementasi terapi murotal Al-Quran sebagai bagian dari terapi non-farmakologis dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola nyeri pasien, mengurangi ketergantungan terhadap obat penghilang rasa sakit, serta meningkatkan kenyamanan pasien selama masa pemulihan.

d. Bagi Bidang Akademik

Penelitian ini dapat memperkaya referensi bagi penulisan karya ilmiah di bidang keperawatan dan terapi non-farmakologis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dan praktisi keperawatan dalam memahami manfaat terapi murotal Al-Quran dalam penanganan nyeri pascaoperasi.

e. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan terapi non-farmakologis, seperti terapi murotal Al-Quran, dalam konteks keperawatan. Penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam mengelola penelitian yang berfokus pada terapi alternatif dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien *post-op ORIF*.

